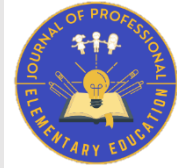




Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 2, No. 1, Maret 2023 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



INOVASI KONSEP PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA SAAT PANDEMI COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Vieto Budi Utomo¹, Slamet Widodo²

^{1,2}STKIP Al-Hikmah Surabaya

Email: vietobudiutomo17@gmail.com¹, slametwidododikdas@gmail.com²

Abstract

Covid-19 has spread to every country in the world, including Indonesia. Many areas of Indonesian life have experienced obstacles since the entry of the Corona virus, also known as Covid-19, in this country, especially the education system. In Indonesia, a developing country, the pandemic continues to be a challenge for the country's education system. This is the main reason why many places in Indonesia are experiencing economic, educational or technical problems. The various zones are now depicted by government signage using colors and symbols to distinguish them from one another. These locations include the red zone, orange zone, yellow zone, and green zone. Students are still using distance learning (PJJ) in an effort to stop the spread of Covid-19, as indicated by the red and orange zones. The yellow and green zones indicate that students are allowed to do face-to-face learning in schools, but are not required. The purpose of this article is to explain how to use a blended learning approach during a pandemic to increase student interest in learning. Blended learning is learning that combines various types of learning methods. Online, offline, and self-study approaches are all included in blended learning. Some places, such as the yellow zone and the green zone, find it difficult to get a decent signal. This strategy can also be used in economically troubled areas. During the Covid-19 pandemic, this study sought to determine whether or not the blended learning approach was successful in increasing student interest in learning. This study uses a qualitative descriptive technique based on a literature study or literature review.

Keywords: Innovation, Blended Learning Concept, Covid-19 Pandemic, Learning Motivation

Abstrak

Covid-19 telah menyebar ke setiap negara di dunia, termasuk Indonesia. Banyak bidang kehidupan Indonesia mengalami hambatan sejak masuknya virus Corona, juga dikenal sebagai Covid-19, di negara ini, terutama sistem pendidikan. Di Indonesia, negara berkembang, pandemi terus menjadi tantangan bagi sistem pendidikan negara. Ini adalah alasan utama mengapa banyak tempat di Indonesia mengalami masalah ekonomi, pendidikan atau teknis. Berbagai zona sekarang digambarkan oleh papan nama pemerintah menggunakan warna dan simbol untuk membedakannya satu sama lain. Lokasi-lokasi tersebut antara lain zona merah, zona oranye, zona kuning, dan zona hijau. Siswa masih menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam upaya menghentikan penyebaran Covid-19, yang ditunjukkan dengan zona merah dan oranye. Zona kuning dan hijau menunjukkan bahwa siswa diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, tetapi tidak diwajibkan. Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana menggunakan pendekatan blended learning di masa pandemi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Blended learning adalah pembelajaran yang

menggabungkan berbagai jenis metode pembelajaran. Pendekatan online, offline, dan belajar mandiri semuanya termasuk dalam pembelajaran campuran. Beberapa tempat, seperti zona kuning dan zona hijau, merasa sulit untuk mendapatkan sinyal yang layak. Strategi ini juga dapat digunakan di daerah yang bermasalah secara ekonomi. Selama pandemi Covid-19, penelitian ini berusaha untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pendekatan blended learning dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif berdasarkan studi pustaka atau kajian pustaka.

Kata kunci: Innovation, Blended Learning Concept, Covid-19 Pandemic, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Banyak negara di dunia, termasuk Indonesia, masih mengalami pandemi Covid-19. Banyak orang telah meninggal akibat pandemi ini, termasuk mereka yang bekerja di sektor publik, sistem pendidikan, dan banyak lainnya. Dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 lebih lanjut, pemerintah telah menerapkan kebijakan yang dikenal dengan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan, baik TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Selain kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, dan staf, penghentian kegiatan instruksional ini diperlukan. Karena itu, pemerintah beralih dari sistem pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran online untuk pendidik dan siswa. (Tantangan Pembelajaran & Syarifuddin Ahzab, 2021)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah konsep yang aneh bagi kebanyakan orang Indonesia. Sampai pandemi Covid-19 berakhir, pelajaran ini akan diajarkan. Pelatihan Covid-19 akan terus diperlukan selama Covid-19 menyebar. Baik pendidik maupun siswa melakukan pekerjaan ini dalam kenyamanan rumah mereka sendiri. Pembelajaran semacam ini menggunakan berbagai media, antara lain televisi, handphone, laptop, dan radio. Isman menjelaskan bahwa metode pembelajaran online memanfaatkan jaringan internet untuk belajar. Karena siswa dapat belajar kapan saja dan dari lokasi mana pun dengan pembelajaran online, siswa memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam jadwal belajar mereka. Beberapa aplikasi, seperti classroom, video conference, telepon, Zoom, atau melalui grup Whatsapp, memungkinkan siswa untuk berkomunikasi.

Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masih berlaku di banyak daerah di Indonesia. Dikarenakan banyak kota-kota di Indonesia yang penduduknya saat ini banyak yang terjangkit Covid-19, walaupun hanya sedikit yang terjangkit Covid-19, dan ada banyak kota yang semakin banyak penduduknya yang terjangkit Covid-19, terjadi peningkatan jumlah kota yang terjangkit Covid-19 semakin banyak (Kemdikbud 2020). Sedangkan di daerah Merah dan Oranye, model pengajaran dalam jaringan (online) masih digunakan, sedangkan di daerah Kuning dan Hijau, sistem pengajaran online dan offline sudah diterapkan, tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan. (Patel, 2019)

Blended Learning, atau pembelajaran campuran. Secara perilaku, ini disebut blended learning, jenis pengajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh (PJJ). Menurut Graham, beberapa definisi blended learning yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran yang mencakup berbagai media pendidikan.

Pembelajaran yang mencakup berbagai metode pengajaran, teori pendidikan, dan dimensi pedagogis.

Pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran online dan tatap muka. Jaringan internet yang buruk membuat siswa dan pendidik sama-sama kesulitan menggunakan teknologi selama pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga banyak siswa yang kurang paham. Telah disampaikan oleh Ni'mah bahwa e-learning memiliki tantangan tersendiri, termasuk kekurangan akses, koneksi internet yang lemah, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Pembelajaran online nyaman karena dapat dilakukan dari lokasi mana saja kapan saja, dan dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian dan meningkatkan motivasi mereka. Namun, dengan hambatan saat ini, siswa masih merasa sulit. Pembelajaran offline atau tatap muka, di sisi lain, dapat berlangsung di berbagai zona hijau dan kuning asalkan pedoman kesehatan diikuti. Karena kurangnya gangguan jaringan internet, siswa dapat lebih mudah menyerap materi dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Pendidik dan siswa sama-sama diuntungkan dari blended learning karena memudahkan untuk mengajarkan konten yang membutuhkan siswa untuk hadir, seperti materi yang memerlukan latihan dari pendidik dan siswa itu sendiri. Hasil belajar berhasil ditingkatkan dengan menggunakan metode blended learning. Menurut studi oleh Dziuban, Hartman, dan Moskal, dibandingkan dengan pembelajaran online lengkap, blended learning dapat meningkatkan hasil dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. (Naura Dinda Nurulita, 2022)

Berdasarkan penuturan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Inovasi Konsep Pembelajaran Blended Learning Pada Saat Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka atau literatur review. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif (PDE) adalah suatu metode untuk memperoleh data berdasarkan faktor-faktor yang mendukung objek penelitian, kemudian faktor-faktor tersebut dianalisis untuk menentukan signifikansinya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada gagasan, persepsi, temuan, dan pendapat orang-orang yang akan diteliti, dan tidak dapat dianalisis dengan menggunakan metode angka baku. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tidak digunakan untuk mendapatkan informasi tentang situasi tertentu dari perspektif pemikiran manusia yang telah diamati. Studi pustaka atau literatur review didasarkan pada pengumpulan data, baik dari jurnal, buku, maupun dokumen-dokumen. Dalam hal ini, riset pustaka membatasi kegiatannya, yang hanya perlu mengumpulkan data dari koleksi perpustakaan tanpa perlu riset tambahan. Dalam metode penelitian ini, langkah yang harus diperhatikan adalah pembuatan sintesa konsep atau bukti empiris yang relevan dari artikel-artikel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis artikel per artikel sebagai teknik pengumpulan data, dan internet sebagai media pencarian. (Sudarisman, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi *Blended Learning*

Blended learning memadukan pembelajaran online dan tatap muka. Blended learning memadukan tatap muka dan e-learning (Nurlian Nasution, 2019). Pembelajaran tatap muka, dimana pendidik dan siswa berkomunikasi secara langsung; dan pembelajaran online, dimana pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Perpaduan pembelajaran online dan tatap muka dilakukan karena siswa bosan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih. (Pekalongan, 2021)

2. Konsep yang Berkaitan dengan *Blended Learning*

Menurut Driscoll, blended learning dapat dipecah menjadi empat ide pembelajaran yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- a. Blended learning didefinisikan sebagai pembelajaran yang menggabungkan berbagai teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Blended learning adalah jenis pembelajaran gabungan yang memanfaatkan banyak teori belajar, seperti behaviorisme, konstruktivisme, dan kognitivisme, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pencapaian belajar yang optimal selama proses pembelajaran dengan atau tanpa bantuan teknologi pembelajaran.
- c. Blended learning juga merupakan jenis pembelajaran yang memadukan instruksi berbagai bentuk teknologi pembelajaran.
- d. Blended learning adalah metode pendidikan yang memadukan penggunaan teknologi di kelas dengan penyelesaian tugas dunia nyata agar memiliki dampak positif pada pembelajaran dan tugas itu sendiri. (et al., 2021)

3. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Husamah, berikut adalah tujuan yang harus dicapai dengan penerapan *blended learning*:

- a. Membantu siswa menjadi lebih siap untuk tumbuh selama proses pembelajaran yang telah dimodifikasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan preferensi siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Menyediakan kesempatan yang realistis dan praktis bagi pendidik dan peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran yang dapat dilakukan secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- c. Peningkatan fleksibilitas jadwal bagi siswa dengan mengintegrasikan aspek pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang dianggap efisien dan berhasil saat digunakan. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk mendorong siswa berkomunikasi secara langsung satu sama lain untuk mengembangkan pengalaman interaktif. Di sisi lain, kelas online dapat memberikan siswa presentasi dan tugas yang menarik yang mencakup

konten multimedia yang kaya pengetahuan kapan pun dan di mana pun siswa dan pendidik memiliki akses internet.

4. Karakteristik unik Blended Learning

Menurut Graham, Allen, dan Ure dalam Bonk, ada tiga komponen utama dari teori blended learning. 1) Metode pembelajaran, 2) Strategi pembelajaran, dan 3) Pembelajaran tatap muka dan online. Karena metode pengajaran dan media pembelajaran yang berbeda digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan pendidik yang berbeda, seringkali ada kesulitan atau hambatan selama proses pengajaran saat menggunakan metode pendidikan tatap muka atau tidak konvensional. Namun saat ini, guru anak-anak masih berjuang untuk memasukkan penggunaan alat bantu visual dalam pelajaran, dan mereka membutuhkan bantuan media yang dapat membantu siswa lebih memahami tujuan studi mereka. Dengan kata lain, pengajaran tatap muka dapat digabungkan dengan pengajaran online, meskipun waktu yang dibutuhkan untuk pengajaran tatap muka lebih dari yang dibutuhkan untuk pengajaran yang disampaikan melalui media online. (Fina & Wagino, 2021)

5. Implementasi Blended Learning

Selama pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh (PJJ) digunakan. Kemampuan masing-masing sekolah menentukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Media pembelajaran online antara lain Google Classroom, Schoology, Edmodo, Telegram, Whats App, Youtube, Quiziz, dan lain-lain. E-learning meliputi pembelajaran berbasis web, ruang kelas virtual, pembelajaran berbasis komputer, dll. Pembelajaran berbasis online menggunakan sumber daya internet, intranet, dan ekstranet. Heru Purnomo mengatakan, pembelajaran jarak (PJJ) jauh melalui media grup WhatsApp lebih bermanfaat dalam situasi darurat seperti saat ini. Sebagian besar pendidik yang mengadopsi pendekatan ini memanfaatkan pembelajaran online atau online sehingga siswa dapat belajar di rumah dengan bebas.

Menurut definisi Moore tentang interaksi pembelajaran online:

- a. Hubungan antara siswa dan konten instruksional;
- b. Keterlibatan siswa secara tatap muka, tetapi berdasarkan media teknologi.
Selain menggunakan media teknologi dalam proses belajar mengajar, siswa dapat terlibat dengan antarmuka berbasis media teknologi.
- c. Guru harus memiliki hubungan yang solid dengan siswa mereka untuk mendidik, menasihati, dan mendorong mereka selama proses pembelajaran.
- d. Hal ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain.

6. Minat Belajar Siswa

Minat belajar didefinisikan oleh sejumlah ahli, termasuk:

- a. Menurut Slameto, jika tertarik untuk belajar tetapi tidak ada yang secara eksplisit meminta, Menunjukkan minat untuk belajar.

- b. Marimba membuat kasus untuk ini. Individu memiliki keinginan alami untuk belajar, dan keinginan ini sering disertai dengan emosi kesenangan selama proses belajar, yang sering menjadi tanda minat belajar.
- c. Dalam kata-kata Renninger, Hidi, & Krapp, minat belajar terjadi ketika seorang siswa menikmati sesuatu yang muncul sebagai hasil interaksi antara manusia dan lingkungannya.
- d. Kata “minat” berkonotasi keinginan atau kecenderungan yang kuat untuk mengejar suatu tujuan tertentu. Karena menyukai kelas, siswa yang termotivasi untuk belajar akan melakukannya tanpa stres.
- e. Keinginan diri dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang berperan penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian dan posisi mana yang kita pilih untuk dimainkan selama proses pembelajaran, dan juga mempelajari informasi yang telah diberikan akan diukur seberapa baik kita dapat melakukannya. dimaknai sebagai minat belajar. Sederhananya, kita sudah mendapatkannya.
- f. Ahmadi mengklaim bahwa motivasi dalam belajar berasal dari jiwa seseorang, yang terdiri dari tiga proses mental: kognisi, konasi, dan emosi. Ketika ketiga fungsi ini terkonsentrasi pada objek tertentu, ada komponen emosional yang signifikan dalam proses tersebut.

Berdasarkan apa yang telah kita pelajari sejauh ini, kita dapat mengatakan bahwa siswa lebih cenderung belajar ketika mereka mau dan tertarik untuk melakukannya tanpa paksaan.

Slemato menyebutkan ciri-ciri peserta didik yang termotivasi dan tertarik dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kemampuan untuk mempertahankan fokus dan mengingat informasi yang dipelajari dari waktu ke waktu
- b. Dia mengembangkan minat belajar yang mendalam pada suatu subjek yang disukainya.
- c. Nilai yang dia peroleh dari minatnya mungkin datang dalam bentuk harga diri dan kepuasan, atau mungkin, keuntungan moneter.
- d. Menyukai apa pun yang relevan dengan minatnya.
- e. Ditunjukkan melalui ikut serta dalam kegiatan yang menarik minat mereka.

Berdasarkan pembahasan ini, dapat dikatakan bahwa peserta didik yang benar-benar peduli dengan pendidikan mereka dapat tetap fokus untuk waktu yang lama, mengingat informasi tentang topik yang mereka minati, dan merasakan pencapaian ketika mereka mencapainya. tujuan mereka.

Berikut ini adalah contoh pengaruh potensial terhadap motivasi belajar siswa:

- a. Variabel internal adalah variabel yang merupakan bagian dari tubuh, pikiran, atau jiwa seseorang.

- b. Semua variabel di luar diri seseorang dianggap sebagai faktor eksternal, antara lain keluarga, lingkungan, masyarakat, dan sekolah. (Karlina & Sudarman, 2021)

SIMPULAN

Temuan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut: Blended learning merupakan perpaduan antara tatap muka dan pembelajaran online dengan menggunakan sumber belajar berbasis teknologi dan teori pembelajaran sebagai sarana pengajaran. Pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan e-learning dalam lingkungan blended learning tanpa harus meninggalkan kelas. Untuk memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan tertarik dalam studi mereka, blended learning menggabungkan media berbasis teknologi. Pendekatan blended learning ini juga berkembang seiring waktu untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang cepat di dunia teknologi tinggi saat ini. Dengan menggunakan pendekatan blended learning ini, pendidik dapat meningkatkan motivasi siswa mereka untuk belajar dengan membuat mereka tetap terlibat dan tertarik selama masa studi mereka. Akibatnya, penulis sangat menyarankan agar pendidik mengadopsi pendekatan blended learning, terutama sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fina, A. Z., & Wagino, W. (2021). Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Blended Learning Ditengah Pandemi Covid-19. *MSI Transaction on Education*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.46574/mted.v2i2.51>
- Karlina, S., & Sudarman, A. (2021). Implementasi Blended Learning pada pendidikan karakter anak usia dini masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 5(2), 5463–5469. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1847>/ Accessed:2021-11-30
- Naura Dinda Nurulita. (2022). Implementasi Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 36–44. <https://doi.org/10.21009/jmp.v13i1.27049>
- Sudarisman, S. (2013). Analisis Kecenderungan Metode Penelitian Skripsi Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi UNS. *Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh Pihak Non Profesional*, 53(9), 1689–1699.
- Tantangan Pembelajaran, D., & Syarifuddin Ahzab, M. (2021). “Peluang Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0” Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi Covid-19. 1, 102–111.
- Zufar At Thaariq, Z., & Anggraini, R. (2021). Pengejawantahan blended learning untuk mendukung kultur lingkungan belajar berbasis kehidupan pasca pandemi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 103–116. <https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p103>